

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin besar motivasi dan ketertarikan peserta didik untuk belajar IPS, maka modal sosial juga akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa untuk memperbaiki modal sosial, guru bisa memulai dari meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memperhatikan indikator-indikator motivasi belajar, seperti : 1) Menjadikan peserta didik lebih tertarik pada mata pelajaran IPS; 2) Meningkatkan intensitas untuk berinteraksi dengan peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas; 3) Mendorong peserta didik untuk menyenangi serta mampu mengerjakan soal-soal dan tugas yang terakit dengan mata pelajaran IPS; 4) Mendorong peserta didik untuk selalu mempersiapkan diri menghadapi pelajaran IPS, karena IPS merupakan pelajaran yang sangat penting.
2. Perilaku prososial memiliki pengaruh terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin sering peserta didik diajarkan berperilaku prososial maka modal sosial akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran IPS, melatih dan mengajarkan materi yang mengasah kemampuan kognitif peserta didik adalah baik, tetapi akan lebih baik lagi apabila peserta didik juga diajarkan dan dilatih untuk berperilaku positif sesuai indikator perilaku prososial dalam penelitian ini, yaitu : 1) Mengajarkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk bersahabat dengan orang lain; 2) Mengajarkan dan melatih kemampuan untuk saling membantu secara timbal balik; 3) Mengajarkan dan melatih kemampuan untuk mengutamakan menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan; dan 4)

Mengajarkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk membiasakan diri berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Hal yang juga penting diperhatikan adalah, bahwa guru IPS selain sebagai pengajar juga harus menjadi figur teladan yang mampu memberikan contoh sekaligus mentransformasi karakter-karakter prososial kepada peserta didik.

3. Motivasi belajar, perilaku prososial dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin besar motivasi belajar, semakin sering perilaku prososial diajarkan kepada peserta didik dan semakin baik lingkungan keluarga, maka modal sosial juga akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperkuat modal sosial peserta didik ada banyak faktor yang harus diperhatikan oleh guru sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.
4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga maka modal sosial juga akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik di keluarganya dengan melihat indikator-indikator lingkungan keluarga seperti : 1) Kenyamanan peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain; 2) Kebebasan peserta didik berekspresi dalam keluarga yang terarah karena mendapatkan bimbingan orang tua; 3) Memastikan peserta didik memperoleh perhatian, kasih sayang, rasa aman dan bimbingan dalam keluarganya; 4) Memastikan peserta didik memperoleh dukungan orang tua dalam pendidikan yang ditunjukkan melalui penyediaan sarana belajar di rumah, pengaturan waktu untuk belajar, serta pengaturan waktu beribadah dan bermain; dan 5) Memastikan adanya keterbukaan anggota keluarga dalam menerima kunjungan teman sekolah ke rumah di luar jam pelajaran secara bertanggungjawab dalam keluarga peserta didik. Hal ini penting dilakukan karena lingkungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi modal sosial yang baik pula.

5. Terdapat perbedaan motivasi belajar, perilaku prososial, lingkungan keluarga dan modal sosial peserta didik berdasarkan wilayah. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar, perilaku prososial, lingkungan keluarga dan modal sosial berkorelasi dengan lingkungan tempat tinggal. Artinya, lingkungan dimana peserta didik tinggal dapat memberikan pengaruh terhadap modal sosial.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka beberapa rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Diperlukan pemahaman yang komprehensif dari guru tentang peserta didik, misalnya tentang lingkungan keluarga peserta didik. Hal ini penting supaya guru mengetahui kesulitan-kesulitan apakah yang ada di lingkungan peserta didik yang menjadi penyebab melemahnya modal sosial, atau kalau itu berupa potensi, guru juga dapat mengetahui potensi peserta didiknya yang dapat mendukung penguatan modal sosial. Dengan demikian guru memahami apa yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran IPS selain mengajarkan materi secara kognitif.
2. Orang tua juga hendaknya memahami bahwa menjadikan anak supaya berperilaku prososial, memiliki motivasi belajar yang baik, aktif, komunikatif dan bertanggungjawab, bukan hanya tugas guru melainkan tugas semua pihak. Kesadaran ini dapat diwujudkan dalam keluarga dengan cara : 1). Memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman dan bimbingan kepada anak, sehingga anak merasa nyaman untuk berinteraksi dengan keluarganya; 2) Penyediaan sarana belajar yang memadai di rumah, sehingga anak merasa bahwa kegiatan belajarnya di sekolah mendapat pengakuan dari keluarga; 3) Orang tua lebih terbuka pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak terkait pembelajaran di sekolah atau terkait hal lain yang dihadapi anak sehari-hari.
3. Dalam proses pembelajaran IPS guru harus lebih kreatif, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Guru IPS harus mampu mengikis

anggapan bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan, dan mengubah anggapan itu menjadi “IPS adalah pelajaran yang menyenangkan”.

4. Dinas pendidikan, masyarakat dan instansi terkait hendaknya menyadari betul, bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur secara kognitif, tetapi keberhasilan yang sesungguhnya adalah ketika peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif, mampu bekerjasama, pandai bersosialisasi dan berinteraksi, serta mampu berperilaku prososial.

Rekomendasi ini diperlukan untuk memperkuat modal sosial yang selama ini sudah melemah akibat faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa rendahnya perilaku prososial dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh budaya asing.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **C. Simpulan**

Berdasarkan masalah dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

6. Motivasi belajar dan perilaku prososial secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin besar motivasi peserta didik untuk belajar dan semakin sering peserta didik dikenalkan berperilaku prososial khususnya dalam pelajaran IPS, maka modal sosial peserta didik akan semakin baik.
7. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin besar motivasi dan ketertarikan peserta didik untuk belajar IPS, maka modal sosial juga akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa untuk memperbaiki modal sosial, guru bisa memulai dari meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memperhatikan indikator-indikator motivasi belajar, seperti : 1) Menjadikan peserta didik lebih tertarik pada mata pelajaran IPS; 2) Meningkatkan intensitas untuk berinteraksi dengan peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas; 3) Mendorong peserta didik untuk menyenangi serta mampu mengerjakan soal-soal dan tugas yang terakit dengan mata pelajaran IPS; 4) Mendorong peserta didik untuk selalu mempersiapkan diri menghadapi pelajaran IPS, karena IPS merupakan pelajaran yang sangat penting.

8. Perilaku prososial memiliki pengaruh terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin sering peserta didik diajarkan berperilaku prososial maka modal sosial akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran IPS melatih dan mengajarkan materi yang mengasah kemampuan kognitif anak adalah baik, tetapi akan lebih baik lagi apabila peserta didik juga diajarkan dan dilatih untuk berperilaku positif sesuai indikator perilaku prososial dalam penelitian ini, yaitu : 1) Mengajarkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk bersahabat dengan orang lain; 2) Mengajarkan dan melatih kemampuan untuk saling membantu secara timbal balik; 3) Mengajarkan dan melatih kemampuan untuk mengutamakan menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan; dan 4) Mengajarkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk membiasakan diri berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Hal yang juga penting diperhatikan adalah, bahwa guru IPS selain sebagai pengajar juga harus menjadi figur teladan yang mampu memberikan contoh sekaligus mentransformasi karakter-karakter prososial kepada peserta didik.
9. Motivasi belajar, perilaku prososial dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin besar motivasi belajar, semakin sering perilaku prososial diajarkan kepada peserta didik dan semakin baik lingkungan keluarga, maka modal sosial juga akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperkuat modal sosial peserta didik ada banyak faktor yang harus diperhatikan oleh guru sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.
10. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga maka modal sosial juga akan semakin baik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik di keluarganya dengan melihat indikator-indikator lingkungan keluarga seperti : 1) Kenyamanan peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain; 2) Kebebasan peserta didik berekspresi dalam keluarga yang terarah karena

mendapatkan bimbingan orang tua; 3) Memastikan peserta didik memperoleh perhatian dan bimbingan anggota keluarga terhadap kegiatan dan tugas-tugas sekolah; 4) Memastikan peserta didik memperoleh dukungan orang tua dalam pendidikan yang ditunjukkan melalui penyediaan sarana belajar di rumah, pengaturan waktu untuk belajar, serta pengaturan waktu beribadah dan bermain; dan 5) Memastikan adanya keterbukaan anggota keluarga dalam menerima kunjungan teman sekolah ke rumah di luar jam pelajaran secara bertanggungjawab dalam keluarga peserta didik. Hal ini penting dilakukan karena lingkungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi modal sosial yang baik pula.

11. Terdapat perbedaan motivasi belajar, perilaku prososial, lingkungan keluarga dan modal sosial peserta didik berdasarkan cluster wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berada di Subang Selatan dan Subang Tengah memiliki motivasi belajar, perilaku prososial, lingkungan keluarga dan modal sosial yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang bertempat tinggal di Subang Utara. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar, perilaku prososial dan lingkungan keluarga berkorelasi dengan modal sosial. Artinya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sering diajarkan berperilaku prososial, serta berada pada lingkungan yang baik, maka secara otomatis akan menjadi bagian dari penguatan modal sosial.

#### **D. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka beberapa rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut :

5. Diperlukan pemahaman yang komprehensif dari guru tentang peserta didik, misalnya tentang lingkungan keluarga peserta didik. Hal ini penting supaya guru mengetahui kesulitan-kesulitan apakah yang ada di lingkungan peserta didik yang menjadi penyebab melemahnya modal sosial, atau kalau itu berupa potensi, guru juga dapat mengetahui potensi peserta didiknya yang dapat mendukung penguatan modal sosial. Dengan demikian guru memahami

apa yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran IPS selain mengajarkan materi secara kognitif.

6. Orang tua juga hendaknya memahami bahwa menjadikan anak supaya berperilaku prososial, memiliki motivasi belajar yang baik, aktif, komunikatif dan bertanggungjawab, bukan hanya tugas guru melainkan tugas semua pihak. Kesadaran ini dapat diwujudkan dalam keluarga dengan cara : 1). Memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak, sehingga anak merasa nyaman untuk berinteraksi dengan keluarganya; 2) Penyediaan sarana belajar yang memadai di rumah, sehingga anak merasa bahwa kegiatan belajarnya di sekolah mendapat pengakuan dari keluarga; 3) Orang tua lebih terbuka pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak terkait pembelajaran di sekolah atau terkait hal lain yang dihadapi anak sehari-hari.
7. Dalam proses pembelajaran IPS guru harus lebih kreatif, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Guru IPS harus mampu mengikis anggapan bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan, dan mengubah anggapan itu menjadi “IPS adalah pelajaran yang menyenangkan”.
8. Dinas pendidikan, masyarakat dan instansi terkait hendaknya menyadari betul, bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur secara kognitif, tetapi keberhasilan yang sesungguhnya adalah ketika peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif, mampu bekerjasama, pandai bersosialisasi dan berinteraksi, serta mampu berperilaku prososial.

Rekomendasi ini diperlukan untuk memperkuat modal sosial yang selama ini sudah melemah akibat faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa rendahnya perilaku prososial dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh budaya asing.